

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen keperawatan merupakan suatu proses menyelesaikan pekerjaan melalui anggota staf perawat dibawah tanggung jawabnya sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan profesional kepada pasien dan keluarganya. Tugas menejer keperawatan adalah melakukan koordinasi dan integrasi sumber-sumber yang tersedia melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang paling efektif bagi pasien dan keluarganya (Huber, 2006 dalam Sitorus & Panjaitan, 2011).

Mutu asuhan keperawatan dapat tergambar dari dokumentasi proses keperawatan (Gillies, 1996). Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga (Dalami, 2011). Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan, dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan (Nursalam, 2008 dalam Yanti, 2013)

Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai metode ilmiah penyelesaian masalah keperawatan pada pasien untuk meningkatkan *outcome* pasien (Aziz, 2002). Ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas adalah berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat (*time liness*), dan bersifat mudah dibaca (*legability*) (Potter & Perry, 2005). Prinsip-prinsip pendokumentasian direvisi menjadi tiga bentuk standar dokumentasi yaitu *communication*, *accountability*, dan *safety* (ANA, 2010 dalam Yanti, 2013).

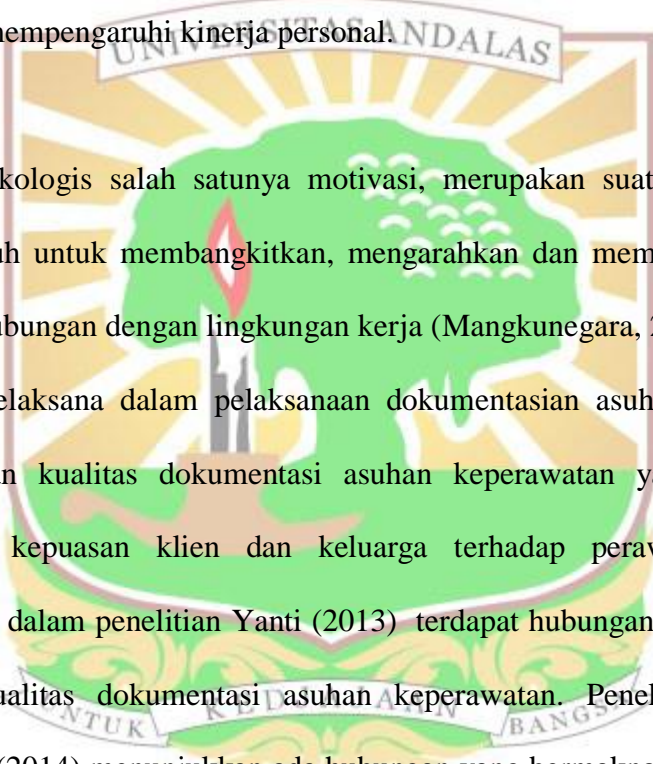
Dalam Undang – undang nomor 44 tahun 2009 pasal 52 ayat 1 menyatakan Rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk system informasi manajemen rumah sakit. Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis pada pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa rekam medik adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berdasarkan Permenkes tersebut maka tenaga keperawatan berkewajiban mendokumentasikan setiap asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien di sarana pelayanan yang menyelenggarakan upaya kesehatan.

Pada kenyataannya meskipun telah ada peraturan tentang praktek keperawatan dan rekam medik, sebagian perawat merasakan bahwa dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan bukannya menjadi kewajiban profesi melainkan sebagai suatu beban. Pernyataan ini didukung dengan hasil evaluasi dokumentasi asuhan keperawatan pada beberapa rumah sakit yang menunjukkan bahwa kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan rata – rata kurang dari 60 %, sedangkan hasil evaluasi dokumentasi keperawatan pada dua rumah sakit jiwa rata-rata kurang dari 40% yang memenuhi kriteria (Keliat, 2012 dalam Safruddin, 2014)

Masalah utama dalam dokumentasi asuhan keperawatan selain kelengkapan juga penting menilai kualitas dari dokumentasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2013) di RSUD Semarang terdapat 54,7% kualitas dokumentasi kurang baik. Penelitian oleh Pribadi (2009) di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet di Jepara didapatkan hasil bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kelet Jepara dalam kategori baik (58,1%). Jadi dapat disimpulkan dari beberapa rumah sakit yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas dokumentasi asuhan keperawatan masih kurang dari 60%, belum mencapai standar yang diharapkan sesuai standar asuhan keperawatan menurut Depkes (2005) yakni 75% dari rata-rata pelaksanaan komponen asuhan keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan tampilan perilaku atau kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien

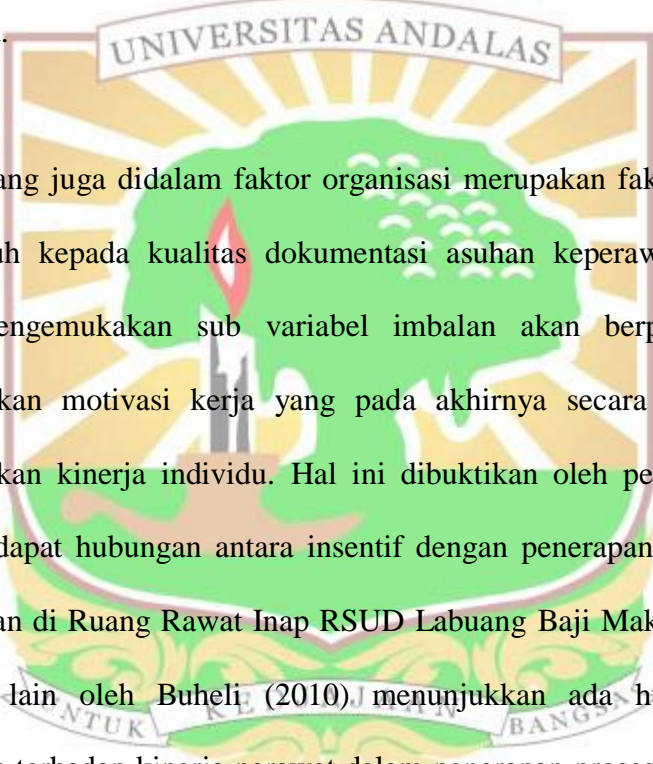
selama pasien dirawat di rumah sakit. Menurut Gibson, Ivancevich & Donally (1997), dalam Kurniadi (2013) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja, yaitu: faktor individu (kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis), faktor organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, supervisi, struktur dan desain pekerjaan), dan faktor psikologis (motivasi, sikap, kepribadian, belajar dan persepsi). Ketiga kelompok variabel tersebut mempengaruhi kelompok kerja yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja personal.



Faktor psikologis salah satunya motivasi, merupakan suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Mangkunegara, 2010). Motivasi perawat pelaksana dalam pelaksanaan dokumentasian asuhan keperawatan menentukan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan yang berdampak terhadap kepuasan klien dan keluarga terhadap perawatan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Yanti (2013) terdapat hubungan antara motivasi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian lain oleh Safruddin (2014) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS. H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba.

Faktor organisasi, supervisi adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala ruangan sebagai

ujung tombak tercapainya tujuan pelayanan keperawatan di rumah sakit harus mempunyai kemampuan melakukan supervisi kepada perawat pelaksana untuk mengelola dokumentasi asuhan keperawatan secara berkualitas (Keliat, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2013) menunjukkan adanya hubungan antara supervisi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian lain oleh Wirawan (2013) menunjukkan terdapat hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Ambarawa.

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its top, set against a background of yellow sun rays. Below the tree, there is a depiction of a person or figure. At the bottom of the shield, another banner contains the motto "UNTUK KEJAYAN BANGSA".

Imbalan yang juga didalam faktor organisasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh kepada kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Hasibuan (2007) mengemukakan sub variabel imbalan akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi kerja yang pada akhirnya secara langsung akan meningkatkan kinerja individu. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nurlina (2013) terdapat hubungan antara insentif dengan penerapan standar asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makasar. Kemudian penelitian lain oleh Buheli (2010) menunjukkan ada hubungan antara pendapatan terhadap kinerja perawat dalam penerapan proses keperawatan di RSUD Toto Kab. Bone Bolango.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang merupakan salah satu dari 6 (enam) Rumah Sakit dibawah naungan Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Sumatera Barat. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang dengan tipe Madya terdaftar sebagai Rumah Sakit Terakreditasi Penuh Tingkat Dasar dengan

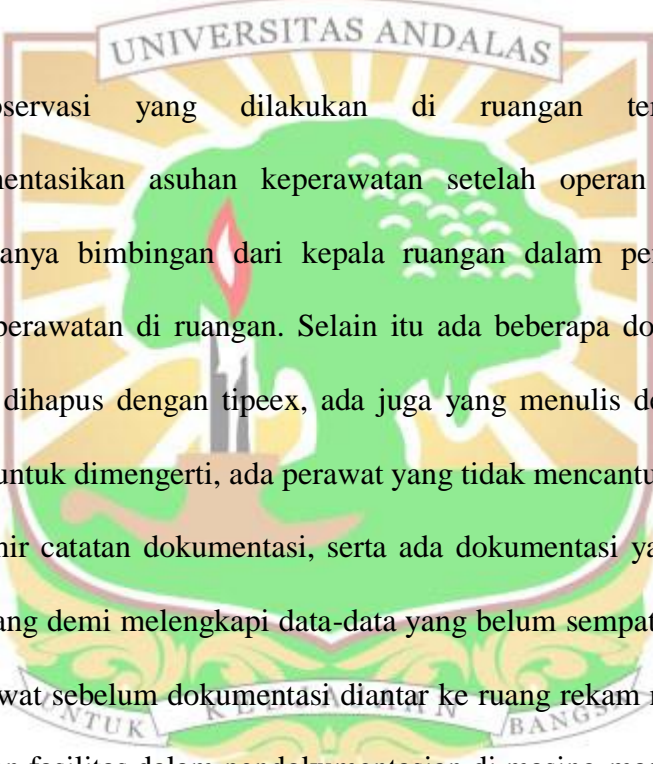
keputusan Menkes RI No. YM.01.10/III/1149/2007. Rumah Islam Ibnu Sina Padang ini memiliki tempat tidur yakni 100 tempat tidur, dengan indikator pelayanan rawat inap pada tahun 2015 BOR 79,28%, LOS 3,55 hari, TOI 0,9 hari. Standar dokumentasi asuhan keperawatan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang merujuk pada standar dokumentasi asuhan keperawatan dari Depkes (2005) yakni 75%.

Jumlah tenaga keperawatan yang bekerja di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang sampai Februari 2016 berjumlah 105 perawat, dengan rincian S1.Keperawatan 5 orang dan DIII keperawatan 100 orang. Jumlah tenaga keperawatan yang ada di ruang rawat inap berjumlah 55 orang dimana kepala ruangan 4 orang dan perawat pelaksana 51 orang, 5 orang di unit struktural, 11 orang di Instalasi Gawat Darurat, 11 orang di Instalasi Rawat Jalan, dan 17 orang di Kamar Operasi.

Hasil residensi Nadia (2015) di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang diperoleh data bahwa 51% Perawat melakukan pendokumentasian setelah melakukan tindakan, 50% perawat jarang melaksanakan penyegaran konsep keperawatan, SOP dan SAK secara berkala, belum terdapat jadwal kegiatan supervisi secara rutin oleh Kepala Ruangan ke Perawat Pelaksana (80%), belum terdapat pendokumentasian kegiatan supervisi (50%).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di RSI Ibnu Sina Padang, melalui wawancara dengan 15 orang perawat pelaksana, hasil wawancara

didapatkan bahwa kurangnya motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, penulisan dokumen yang menyita waktu, dan berfokus pada pelayanan pasien. Beberapa perawat dengan terus terang merasakan bahwa penulisan dokumentasi yang terlalu dituntut akan berakibat berkurangnya waktu untuk pemberian pelayanan langsung pada pasien. Penulisan dokumentasi juga tidak berpengaruh pada penghasilan (tidak ada *reward*).



Hasil observasi yang dilakukan di ruangan terlihat perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan setelah operan selesai. Tidak terlihat adanya bimbingan dari kepala ruangan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan. Selain itu ada beberapa dokumentasi yang tulisannya dihapus dengan tipeex, ada juga yang menulis dengan singkatan yang sulit untuk dimengerti, ada perawat yang tidak mencantumkan nama dan paraf diakhir catatan dokumentasi, serta ada dokumentasi yang diisi setelah pasien pulang demi melengkapi data-data yang belum sempat diisi saat pasien masih dirawat sebelum dokumentasi diantar ke ruang rekam medis. Dari segi ketersediaan fasilitas dalam pendokumentasian di masing-masing ruang rawat tersedia form dokumentasi, SAK, dan fasilitas penunjang lainnya.

Hasil studi dokumentasi dari laporan Bidang Keperawatan Tahun 2015 didapatkan evaluasi dokumentasi asuhan keperawatan di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2015 yaitu pengkajian (68%), diagnosa keperawatan (70%), perencanaan (69%), implementasi (67%), evaluasi (73%) dan catatan asuhan

keperawatan (65%). Hasil wawancara dengan Kasi Keperawatan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang menyatakan bahwa semua kepala ruangan telah mengikuti pelatihan manajemen keperawatan, dan perawat pelaksana sudah mengikuti pelatihan dokumentasi. Hasil wawancara peneliti dengan kepala ruangan menyatakan bahwa pernah melakukan supervisi beberapa kali tapi belum bisa terlaksana sesuai jadwal yang ditetapkan. Dari latar belakang yang ada, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.

1.2. Rumusan Masalah

Pada kenyataannya meskipun telah ada peraturan tentang praktek keperawatan dan rekam medik, sebagian perawat merasakan bahwa dalam melaksanakan pendokumentasian proses keperawatan bukannya menjadi kewajiban profesi melainkan sebagai suatu beban. Kurangnya motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, penulisan dokumen yang menyita waktu, penulisan dokumentasi juga tidak berpengaruh pada penghasilan (tidak ada *reward*) serta tidak ada bimbingan dan arahan dari kepala ruangan untuk mengisi format dengan lengkap dan sesuai dengan standar. Selain itu ada beberapa dokumentasi yang tulisannya dihapus dengan tipeex, ada juga yang menulis dengan singkatan yang sulit untuk dimengerti, ada perawat yang tidak mencantumkan nama dan paraf diakhir catatan dokumentasi, serta ada dokumentasi yang diisi setelah pasien pulang demi

melengkapi data-data yang belum sempat diisi saat pasien masih dirawat sebelum dokumentasi diantar ke ruang rekam medis.

Berbagai upaya dilakukan oleh RSI Ibnu Sina Padang untuk memperbaiki pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan seperti memberi kesempatan kepada perawat untuk pelatihan dokumentasi, kepala ruangan mengikuti pelatihan manajemen, serta disediakan form dokumentasi, SAK serta SOP dimasing-masing ruangan dan memberikan tunjangan jasa keperawatan. Namun demikian, upaya-upaya tersebut belum mampu meningkatkan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan gambaran diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2016?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Diketuainya distribusi frekuensi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang

- 1.3.2.2. Diketuainya distribusi frekuensi faktor individu (usia, lama kerja) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang
- 1.3.2.3. Diketuainya distribusi frekuensi faktor psikologis (motivasi) perawat dalam kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang
- 1.3.2.4. Diketuainya distribusi frekuensi faktor organisasi (supervisi dan imbalan) perawat dalam kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang
- 1.3.2.5. Diketuainya hubungan antara faktor individu (usia, lama kerja) dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang
- 1.3.2.6. Diketuainya hubungan antara faktor psikologis (motivasi) dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang
- 1.3.2.7. Diketuainya hubungan antara faktor organisasi (supervisi dan imbalan) dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang
- 1.3.2.8. Diketuainya faktor yang paling berhubungan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan manajemen dalam keperawatan terutama berkaitan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

1.4.2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan tentang masalah pendokumentasian asuhan keperawatan serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil langkah lanjutan untuk memperbaiki maupun meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.

1.4.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai manajemen keperawatan khususnya mengidentifikasi faktor individu, psikologis dan organisasi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

